

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah komponen yang sangat esensial untuk masing-masing individu, karena pendidikan merupakan salah satu pendekatan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan merupakan sumber perubahan dan kemajuan hidup yang terus menerus berdampak pada sikap dan kepribadian seseorang dalam segala aspek. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang bermutu. Disamping itu, pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi luhur.

Faktanya, kualitas pendidikan di Indonesia masih relatif buruk. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang kurang berhasil ketika sedang belajar. Jika dikaji secara mikro, pemicunya bisa bersumber dari siswa, guru, sarana dan prasarana infrastruktur serta penggunaan model pembelajaran. Selain itu antusiasme siswa yang kurang, kinerja guru kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar. Siswa yang kurang berhasil dalam proses belajarnya kemungkinan akan menjadi tidak tertarik pada studinya. Tanda-tanda rendahnya keterlibatan siswa yaitu kurangnya kegiatan belajar seperti interaksi selama proses pembelajaran serta kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil akademis pelajar Indonesia sampai saat ini masih tergolong rendah khususnya bidang studi matematika.

Fakta yang menunjukkan bahwa capaian belajar matematika di negara kita masih termasuk pada kategori rendah dapat diamati sesuai dengan riset PISA, yang menunjukkan negara kita menduduki posisi 10 negara terbawah. Berdasarkan studi PISA, siswa Indonesia mendapat nilai rata-rata 375 (level 1), sedangkan siswa di seluruh dunia mendapat rata-rata 500 (level 3) untuk kemampuan literasi matematika mereka. Ini mengindikasikan bahwa pencapaian literasi matematika tiap siswa itu berbeda. Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa hasil studi matematika siswa di Indonesia termasuk kategori rendah (Febrianti dkk., 2023)

Matematika adalah ilmu yang bersifat global, dimana matematika adalah syarat utama untuk perkembangan teknologi modern saat ini. Dengan demikian, matematika memegang peranan ilmu dasar yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan. Matematika masih dipandang sebagai bidang studi yang menantang untuk dikuasai. Permasalahan yang masih ada dalam hal ini menunjukkan bahwa mempelajari matematika itu menantang dan membosankan, sehingga memerlukan tenaga ekstra untuk menyerap informasi secara utuh (Yunianti Masdar dkk., 2023).

Dari hasil observasi saat mengamati proses pembelajaran di kelas diperoleh hasil yaitu: pertama proses pembelajaran masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, kedua interaksi antar siswa saat proses pembelajaran masih kurang, ketiga kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik pada model yang diimplementasikan pada saat menjalankan aktivitas pembelajaran.

Selain hal tersebut, berdasarkan pencatatan dokumen tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur Tahun Pelajaran

2023/2024 yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester I yang masih tergolong rendah.

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka menjadi tuntutan untuk meningkatkan standar pengajaran di Indonesia (Pratiwi, 2022). Dengan fakta yang menyatakan mengenai hasil belajar matematika saat ini kurang, maka dibutuhkan adanya perubahan dalam belajar yang dapat menjadikan siswa berkontribusi lebih proaktif ketika proses belajar mengajar berlangsung (Yunianti Masdar dkk., 2023). Dalam konteks ini, kontribusi guru memiliki peran krusial untuk meningkatkan kemajuan siswa ketika belajar. Karena peran guru serta peran siswa merupakan komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Dengan demikian perlu mempersiapkan sekolah dengan infrastruktur pendidikan yang diperlukan seperti peningkatan kurikulum, peningkatan standar kualitas pengajaran, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan (Indriano & Irmayanti, 2019).

Penerapan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari pola yang muncul di lapangan saat ini menunjukkan belum sepenuhnya terwujud dikarenakan berbagai hal. Kesulitan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat menimbulkan gangguan, atau hambatan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan yang seringkali dihadapi guru pada penerapan Kurikulum Merdeka ialah keberagaman siswa di dalam kelas seperti tingkat penguasaan materi siswa, kemampuan berpikir siswa, kualitas keterampilan siswa, cara belajar, kepercayaan diri siswa, dan konsentrasi belajar siswa. Guru mengalami hambatan dalam menetapkan metode pembelajaran yang tepat, hal ini

dikarenakan sedikitnya referensi dari guru tentang metode pembelajaran (Nurchayono & Putra, 2022).

Metode merupakan suatu cara atau prosedur terhadap suatu pekerjaan yang memudahkan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Banyak jenis metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru. Metode resitasi adalah salah satu metode yang bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang siswa terlibat secara aktif dalam belajar kelompok (Yunianti Masdar dkk., 2023). Pada penerapan metode resitasi, pembelajaran akan dibuat agar guru memberikan tugas terkait pokok bahasan tertentu, dimana siswa nantinya menyelesaikan tugas tersebut dengan berkelompok serta siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan (Indriano & Irmayanti, 2019). Tujuan diberikan tugas ini supaya siswa dapat secara aktif menyelesaikan tugas yang diberikan dengan melakukan dan mencoba secara berkelompok. Untuk memberikan tugas kepada siswa, guru dapat memberikannya baik di dalam maupun di luar kelas.

Penerapan metode resitasi lebih baik jika tugas yang diberikan tersebut dapat berupa LKPD. LKPD digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, dan bukan dimaksudkan untuk menggantikan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menarik antusiasme dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang berupa LKPD, seorang guru dapat mengubah LKPD tersebut menjadi media yang interaktif dalam bentuk E-LKPD (Ananda & Soro, 2023).

Penelitian-penelitian mengenai metode resitasi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Studi yang telah dijalankan oleh Paramita Wardani dkk., (2022). Membuktikan bahwa metode resitasi berdampak pada variabel hasil belajar.

Metode resitasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika akan tetapi dinyatakan juga bahwa metode resitasi belum optimal diterapkan dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan kurangnya memperhatikan faktor yang mempengaruhinya yaitu materi pelajaran, media yang digunakan, dan variabel yang digunakan.

Peneliti lain yang juga meneliti metode resitasi dilakukan oleh Tia dkk., (2023). Penelitian membuktikan implementasi metode resitasi kelompok dalam pembelajaran dapat menambah pengetahuan siswa. Dimana dengan adanya diskusi di dalam kelompok, wawasan dan pengetahuan siswa dapat menjadi lebih luas, karena mereka memanfaatkan berbagai masukan ketika menyelesaikan persoalan yang ditugaskan oleh guru, dan berjuang menemukan jawabannya bersama.

Dengan mempertimbangkan uraian yang telah disampaikan, dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP yang Menggunakan Metode Resitasi Individu dengan E-LKPD dan Metode Resitasi Kelompok dengan E-LKPD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di SMP, antara lain:

- a. Rendahnya hasil belajar matematika.
- b. Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif.
- c. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

- d. Keterbatasan penerapan metode yang inovatif dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.
- e. Kurangnya penerapan media pembelajaran yang menarik minat siswa.

1.3 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dengan E-LKPD sangatlah umum. Oleh karena itu, peneliti menentukan batasan masalah penelitian agar fokus dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, dibatasi pada mengukur hasil belajar matematika pada aspek pengetahuan siswa dan penelitian ini terbatas pada materi garis dan sudut untuk siswa kelas VII SMP sesuai Kurikulum Merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah hasil belajar matematika yang menggunakan metode resitasi kelompok dengan E-LKPD lebih baik dibandingkan menggunakan metode resitasi individu dengan E-LKPD?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika yang dibelajarkan menggunakan metode resitasi kelompok

dengan E-LKPD lebih baik dibandingkan menggunakan metode resitasi individu dengan E-LKPD.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan, utamanya dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif untuk meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada model pembelajaran yang diimplementasikan dalam aktivitas di kelas ketika menyampaikan materi pelajaran.

b. Bagi Siswa

Implementasi metode resitasi diharapkan mampu menambah keahlian belajar siswa yang mempunyai makna dan bisa menstimulasi semangat belajar yang nantinya akan berdampak dalam hasil belajar individu siswa itu sendiri.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin menambah wawasan dan pengalaman mengenai metode resitasi.

1.7 Penjelasan Istilah

Adapun sejumlah istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sehingga dibutuhkan penjelasan guna menyetarakan persepsi antara peneliti dan pembaca meliputi.

1) Hasil Belajar Matematika

Ialah hasil akhir yang siswa peroleh sesudah menjalani aktivitas belajar mengajar matematika yang diindikasikan dari perubahan tingkah laku yang bisa diestimasi.

2) Metode Resitasi

Resitasi adalah suatu tindakan yang memunculkan kembali/menyajikan kembali sesuatu yang sebelumnya telah diperoleh/dipahami. Resitasi adalah suatu tindakan dimana siswa mengingat informasi yang telah dipelajari dengan mengulanginya atau menyebutkan kembali dari ingatannya. Metode ini biasa diistilahkan metode pekerjaan rumah. Dimana segala tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dimanapun asalkan tugas yang diberikan dapat selesai sesuai dengan tenggat waktu pengerjaan tugas tersebut.

Terdapat dua jenis dari metode resitasi menurut Kasmir (2021) yaitu:

- a. Resitasi individu, yaitu penugasan yang dibebankan kepada masing-masing siswa. Fokus dari resitasi individu ini terutama pada pengembangan keterampilan kognitif-afektif-psikomotorik dari tiap siswa.
- b. Resitasi kelompok, resitasi kelompok atau sering juga disebut penugasan kelompok merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswanya agar memungkinkan para siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok yang telah dibentuk secara sengaja untuk menyelesaikan tugas yang telah

diberikan. Dalam resitasi kelompok ini siswa diharapkan untuk saling berkolaborasi satu sama lainnya ketika menyelesaikan tugas yang telah diberikan tersebut.

3) E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik)

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) ialah sebuah dokumen berformat yang memuat daftar dari materi pelajaran, indikator, kompetensi inti, serta petunjuk penyelesaian yang nantinya ditugaskan kepada siswa yang didapatkan dengan cara online. E-LKPD adalah sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dapat mengembangkan kreativitas dan minat siswa dalam belajar.

4) *Liveworksheets*

Platform *liveworksheets* adalah platform web yang dapat diakses secara gratis pada google. Pada platform *liveworksheets* ini dapat mengubah LKPD cetak yang awalnya dalam bentuk pdf, dokumen, jpg menjadi LKPD yang berbentuk elektronik (E-LKPD).

